

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak sudah seharusnya dimulai pada usia dini. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini bukan bersifat wajib, tetapi lebih bersifat anjuran. Orang tua yang sadar terhadap peranan PAUD pasti memasukkan putranya ke TK atau RA, KB atau TPA. Melalui PAUD fondasi kualitas manusia dapat dibentuk. Jika PAUD berhasil menanamkan fondasi tersebut, kelak anak akan menjadi orang dewasa yang sudah kuat fondasinya. Wujud fondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, etika, dan estetika.

Pentingnya Sosial emosional untuk anak TK yaitu dapat menjalin hubungan anak dan mengekspresikan perasaan. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bantuan dari orang lain. Disinilah anak diajarkan untuk lebih meningkatkan sosial emosional anak agar dapat bersahabat dengan orang disekitar. Bukan hanya itu anak juga dapat berekspresi dengan apa yang dirasakannya. Itu sangat berguna agar anak dapat mengelola emosinya dengan tepat, untuk memotivasi diri, untuk memahami perasaan orang lain, dan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Sosial emosional anak dapat tumbuh pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung anak mempunyai hubungan erat dengan anak yang lain karena setiap anak mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda, disitulah diperlukannya anak untuk dapat bermain dan berkerjasama dengan temannya.

Di era globalisasi ini banyak anak lebih bersifat individual yang lebih mementingkan urusannya sendiri daripada bermain dengan temannya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode bercerita yang hanya membiarkan anak untuk duduk diam dan anak kurang aktif, bukan hanya itu guru juga sering menggunakan metode pemberian tugas yang hanya dari majalah dan itu bisa membuat anak bosan dalam pembelajarannya, biasanya tugas itu bersifat individu, itu tidak melatih anak untuk saling membantu dan bekerja sama. Metode demonstrasi juga sering digunakan, guru memberi tahu proses bagaimana mengerjakan suatu pembelajaran, dan itu membuat anak jadi malas untuk berfikir kritis dan lebih menggantungkan pada guru.

Di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta kelompok B4 kemampuan sosial emosional anak masih rendah, dikarenakan guru masih menggunakan metode pemberian tugas dan anak hanya menyelesaikan tugas dari lembar kerja dan majalah. Bukan hanya metode pemberian tugas yang sering digunakan tetapi metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode

tanya jawab. Tetapi metode yang digunakan di TK Al Islam Jamsaren kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Keadaan inilah yang tidak ada terjadinya proses pembelajaran yang baik karena guru hanya menggunakan metode itu itu saja, dan guru tidak berani untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Sehingga pembelajaran kurang bermakna dan optimal, terutama dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Sebaiknya guru mulai bersikap untuk menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Guru dapat menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak karena dalam metode proyek, anak diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama-sama atau kelompok. Disitulah anak belajar peka dan interaksi terhadap orang disekitar. Hal tersebut dapat terlaksana jika guru membiarkan anak untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan membiarkan anak untuk berkarya sendiri. Itu akan membuat anak lebih sering berinteraksi dengan teman dari pada dengan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik ingin membahas tentang : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B4 DI TK AL ISLAM 1 JAMSAREN SURAKARTA TAHUN 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembahasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembahasan masalah dengan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian ini akan meneliti tentang Kemampuan Sosial Emosional anak dalam kegiatan belajar anak pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Dalam penelitian ini metode proyek dibatasi pada metode proyek terpimpin pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini metode proyek dibatasi pada pembahasan metode proyek terpimpin pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta kelompok B4 Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan alasan tersebut penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek pada Kelompok B4 di TK Al Islam 1 Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK), dengan perbaikan pembelajaran, di peroleh banyak sekali manfaat bagi guru, anak, dan sekolah.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi anak

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sarana meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap sosial emosional yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperoleh wawasan dalam kegiatan pembelajaran yang melatih anak untuk lebih berani berkarya dan bersosialisasi dengan teman.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan anak.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak akan lebih maju karena anak dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus, dan dapat dipercaya oleh masyarakat jika kualitas anak dan gurunya bagus.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk penerapan kegiatan belajar.

d. Manfaat bagi orang tua

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi orang tua diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sarana penyampaian informasi mengenai cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak
- 2) Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari